

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di Pesantren dan Implikasinya pada Pengembangan Materi Ajar PAI" merupakan kegiatan penelitian yang berupaya memotret secara alami pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* yang bertempat di Pesantren dengan fokus kajian terhadap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, pencapaian kemampuan santri dalam membaca al-qur'an dan implikasinya terhadap pengembangan materi ajar PAI. Oleh karena itu, penelitian ini cocok menggunakan penelitian kualitatif mengingat substansi penelitian kualitatif berfokus pada memahami dan menanggapi berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang diungkapkan dengan kata-kata secara deskriptif dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Barlian, 2009).

Metode kualitatif digunakan dalam prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif baik dari tulisan ataupun wawancara dari orang lain. Penelitian deskriptif secara garis besar dilakukan untuk mendapatkan gambaran antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan yang kemudian dibandingkan antara keduanya untuk memberikan solusi bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti. Hasil yang didapatkan pun bersifat sistematis dan faktual dengan penyusunan yang lebih akurat (Asyafah, 2020). Oleh karena itu, metode penelitian ini cocok untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan terkait pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* terhadap kemampuan membaca al-qur'an para santri serta implikasinya untuk pengembangan materi ajar PAI dan hal ini memerlukan data bersifat konseptual dan aktual.

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Secara rinci berikut tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra penelitian

Pada tahapan ini peneliti mencari fenomena atau masalah yang terjadi di masyarakat dan ruang lingkup pendidikan di pesantren. Kemudian dari masalah yang sudah ditemukan dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah dan didiskusikan bersama dosen pembimbing. Lalu peneliti melakukan studi pendahuluan ke pesantren yang dijadikan objek penelitian. Tahapan selanjutnya, penyusunan proposal penelitian untuk diajukan

dalam kegiatan seminar proposal. Setelah itu, proposal penelitian yang dibuat diuji oleh para dosen penguji dan melakukan revisi dari saran dosen penguji. Kemudian SK judul beserta dosen pembimbing diterbitkan oleh pihak prodi.

b. Proses penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan adalah penguatan fokus penelitian, penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan pedoman instrumen penelitian dan pembuatan surat perizinan penelitian untuk diserahkan kepada lembaga instansi terkait. Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian tahapan terakhir dalam proses penelitian ini adalah pengolahan data hasil temuan dari lapangan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti mulai mereduksi data-data yang didapatkan dan disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian yang sedang dikaji. Selanjutnya peneliti melakukan display data, diuji dan membuat kesimpulan.

c. Pasca penelitian

Peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian selama di lapangan kepada dosen pembimbing dan dibuatkan dalam bentuk skripsi untuk disidangkan sebagai bentuk pertanggungjawaban oleh peneliti.

3.2 Partisipan penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang terlibat aktif dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa partisipan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah kepala pesantren, kepala bidang pendidikan, guru khusus yang mengajar kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* dan 4 santri Pesantren dari kelas *Ibtida II*.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga data yang didapatkan dari lapangan harus divalidasi oleh peneliti (Hardani, 2020). Peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa teknik pengumpulan data dari segi cara terbagi menjadi empat yaitu, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi. Peneliti hanya

menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diminati oleh peneliti kualitatif karena dapat menggali banyak informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara juga peneliti dapat bertanya kepada narasumber hal-hal berkaitan di masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (Subadi, 2006).

Dalam wawancara penelitian kualitatif terdapat 3 jenis pendekatan yaitu: 1) wawancara informal; wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan mengalir dan spontan. Pendekatan ini lebih menekankan pada fleksibilitas dalam berkomunikasi dengan narasumber. Namun dalam pengumpulan datanya memang memerlukan banyak waktu dan sebagai pewawancara harus lebih terampil dalam mengajukan berbagai pertanyaan. 2) wawancara dengan panduan umum; pada wawancara ini, pewawancara harus menyiapkan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pendekatan wawancara ini cenderung lebih sistematis dalam menggali data yang ada. 3) wawancara dengan panduan standar terbuka; pendekatan wawancara ini cocok untuk peneliti yang masih belum terlalu berpengalaman karena terdapat daftar pertanyaan yang disiapkan dan wawancara pun dilakukan sangat fokus sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih efisien (Haryono, 2020).

Pendekatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan panduan umum sesuai dengan rumusan masalah dan *face to face* dengan kepala pesantren, kepala bidang pendidikan, 2 guru khusus yang mengajar kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* dan 4 santri Pesantren dari kelas *Ibtida II*. Pendekatan wawancara ini dipilih karena dalam penggalian data cenderung lebih sistematis dan terstruktur sehingga dalam pengolahan data lebih memudahkan serta efisien dalam hal waktu. (Khoiron, 2019).

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena melalui observasi peneliti akan berinteraksi dan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan observasi partisipatif karena peneliti tinggal di pesantren untuk mengamati kegiatan para santri ketika di dalam dan di luar pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* (Sodik, 2015). Data yang dicari dari menggunakan observasi ini adalah perencanaan dalam pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal*,

jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal*, fasilitas yang disediakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal*, proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal*, penilaian yang dilakukan guru kepada santri. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi dan hasil catatan selama penelitian di lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Disamping fungsinya untuk melengkapi sumber data penelitian namun tak sedikit pula hasil kredibilitas penelitian kualitatif ditentukan dari penggunaan dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah silabus, laporan nilai PTS, syarah kitab *Tuhfatul Atfal*, buku PAI kelas 7 hingga kelas 12, permendikbud no. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD serta dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di kelas *Ibtida II*. Data ini digunakan sebagai pelengkap untuk menjawab masalah terkait: perencanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di pesantren, proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di pesantren dan pencapaian kemampuan membaca Al-qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di Pesantren (Nilamsari, 2014).

3.4 Analisis data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk memproses data yang ada untuk bisa dipilih mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan lebih mudah untuk menafsirkan makna data yang dimiliki untuk pada akhirnya dibuatkan penarikan kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan peneliti adalah model Milles and Hubberman (Asyafah, 2020) yang terdiri atas: reduksi data, display data dan penyimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dibuat data mentah dalam bentuk dokumen draft. Kemudian data mentah tersebut dipilih dan digolongkan sesuai fokus penelitian. Setelah itu dilakukan pengkajian data untuk dibuatkan koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berlangsung sepanjang penelitian maka dalam melakukan reduksi data harus dicicil sejak penelitian dimulai. Setelah data yang terkumpul dan reduksi beberapa kali untuk bisa menghasilkan rangkuman data yang bisa menjawab rumusan masalah

penelitian (Asyafah, 2020).

Tabel 3.1 Koding Reduksi Data

No.	Rumusan masalah	Aspek yang diteliti	Kode data
1.	Perencanaan pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di pesantren	a) Tujuan pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> b) Materi pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> c) Metode pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> d) Sarana prasarana pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> e) Evaluasi pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i>	TB MK MP SP EVL
2.	Proses pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di Pesantren	a. Langkah-langkah proses pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di Pesantren b. Interaksi dengan santri dalam pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> c. Hambatan pembelajaran kitab	LP IDS HB SL

		<i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di Pesantren d. Solusi terkait hambatan pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di Pesantren	
3.	Pencapaian kemampuan membaca Al-qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di pesantren	- Hasil Penilaian tengah semester - Tingkatan kemampuan santri dalam membaca al- qur'an	HP TKS
4.	Implikasinya pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di Pesantren terhadap pengembangan materi ajar PAI	a. Materi Pembelajaran al-qur'an dalam kurikulum b. Materi pembelajaran Al-qur'an di pesantren c. Materi yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran PAI	MPK MPA MPAI

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dari yang sudah direduksi oleh peneliti kemudian dibuat dalam bentuk narasi dan deskripsi lengkap dengan temuan-temuan pokok berkaitan fokus penelitian. Dalam penyajian data ini harus disusun secara sistematis dengan pola yang terorganisir dan terhubungkan satu sama lain yang disesuaikan dengan temuan-temuan pokok dengan tujuan agar mudah dipahami. Sajian data yang digunakan penelitian dibuat dalam beberapa kode sumber informan, sumber dokumen dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung agar memudahkan untuk membuat penarikan kesimpulan akhir (Sodik, 2015).

Tabel 3.2 Koding Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis teknik	Kode data
-----	--------------	-----------

1.	Wawancara	W
2.	Observasi	OBV
3.	Dokumen	DOK

Tabel 3.3 Koding Narasumber Wawancara

No.	Narasumber	L/P	Jabatan	Kode data
1.	Kepala pesantren	L	Kepala pesantren Bandung	W01
2.	kepala bidang pendidikan	L	kepala bidang pendidikan	W02
3.	2 Guru kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i>	P	Guru kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i>	W07- W08
4.	4 Santri	L & P	Santri kelas Ibtida II A dan kelas Ibtida II Khusus Pesantren	W03- W06

Tabel 3.4 Koding kegiatan observasi

No.	Jenis kegiatan	Kode data
1.	Observasi kegiatan pembelajaran kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> di kelas ibtida' II A dan khusus	OBV 01- OBV 06

Tabel 3.5 Koding jenis dokumen

No.	Jenis dokumen	Kode data
1.	SAP Kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i>	DOK1
2.	Kitab syarah <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i>	DOK2
3.	Kitab <i>Tuhfatul Al-Atfāl</i> tanpa syarah	DOK3
4.	Buku PAI kelas 7- 12	DOK4- DOK9
5.	Hasil ujian tengah semester genap	DOK 10
6.	Foto kegiatan	DOK11

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tamara Fauziah, 2022

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS PESANTREN DAN IMPLIKASINYA PADA PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus ketika penelitian masih berlangsung. Penarikan kesimpulan yang dilakukan masih sementara dan kemungkinan akan terus ada perubahan seiring data yang dikumpulkan terus bertambah. Jika semua data sudah terkumpul (jenuh) maka penarikan kesimpulan akhir dapat dilakukan disertai bukti yang valid agar data yang ada bukan hasil rekayasa (Rijali, 2019).

3.5 Validitas data

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi sumber dilakukan peneliti sebagai cara untuk mengecek data dengan tema yang sama melalui beberapa sumber yaitu kepala bidang pendidikan pesantren, pengajar kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* dan 4 santri ibtida II Pesantren.; Observasi terhadap kegiatan pembelajaran materi dari Kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di kelas dan melakukan studi dokumen silabus, buku ajar dan hasil ujian santri dalam membaca al-qur'an dan pengetahuan ilmu tajwid.

Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap kepala bidang pendidikan, pengajar kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* dan 4 santri Pesantren.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti dengan sumber dan teknik yang sama namun dilaksanakan di waktu yang berbeda yakni dengan cara melakukan observasi kegiatan pembelajaran kitab *Tuhfatul Al-Atfāl* di kelas dan wawancara kepada beberapa narasumber. Hal ini sebagai bentuk untuk mengecek kredibilitas data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan (Asyafah, 2020).